

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN
MEDIA *WAYGROUND* DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 MEDAN**

Graciela Br Sembiring¹, Revita Yuni²

Pendidikan Ekonomi FEB Universitas Negeri Medan

gracielasembiring34@gmail.com, revitayuni@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to analyze the differences in students' Economics learning outcomes based on learning models, learning interest, and the interaction between the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Wayground media and learning interest among tenth-grade students of SMA Negeri 5 Medan in the 2025/2026 academic year. This study employed a quasi-experimental method using a Pretest–Posttest Control Group Design with a 2 × 2 factorial design. The population consisted of 426 students, while the sample comprised 69 students selected through purposive sampling. Data were collected using a learning achievement test and a learning interest questionnaire, then analyzed using normality and homogeneity tests, followed by a Two-Way Analysis of Variance (Two-Way ANOVA). The findings revealed a significant difference in Economics learning outcomes between students taught using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Wayground media and those taught using the Discovery Learning model (Sig. = 0.000 < 0.05). In contrast, no significant differences were found in learning outcomes based on students' learning interest (Sig. = 0.980 > 0.05), nor was there a significant interaction between the learning model and learning interest on students' Economics learning outcomes (Sig. = 0.619 > 0.05). Therefore, the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Wayground media resulted in better Economics learning outcomes than the Discovery Learning model, while learning interest and its interaction with the learning model did not significantly differentiate students' learning outcomes.

Keywords: Problem Based Learning, Wayground, Learning Interest, Economics Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar Ekonomi berdasarkan model pembelajaran, minat belajar, serta interaksi antara model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wayground* dan minat belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode quasi experimental dengan desain *Pretest-Posttest* Control Group Design dan desain faktorial 2 × 2. Populasi penelitian berjumlah 426 siswa, sedangkan sampel sebanyak 69 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive

sampling. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan angket minat belajar, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan ANAVA Dua Jalur (Two Way ANOVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wayground* dan model *Discovery Learning* (Sig. = 0,000 < 0,05). Sebaliknya, tidak terdapat perbedaan hasil belajar berdasarkan minat belajar (Sig. = 0,980 > 0,05) maupun interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa (Sig. = 0,619 > 0,05). Dengan demikian, model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wayground* menghasilkan hasil belajar Ekonomi yang lebih baik dibandingkan model *Discovery Learning*, sedangkan minat belajar dan interaksinya dengan model pembelajaran tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Wayground, Minat Belajar, Hasil Belajar*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Keberhasilan proses tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal seperti model dan media pembelajaran maupun faktor internal, salah satunya minat belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menerapkan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif sehingga mereka tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu berpikir kritis dan memecahkan

masalah. Menurut Rusman (2017), pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan keaktifan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Kondisi tersebut belum sepenuhnya terwujud pada pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Medan. Berdasarkan hasil observasi awal, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Data hasil Ujian Tengah Semester (UTS) Tahun Ajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa dari 426 siswa kelas X hanya 102 siswa (24%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 324 siswa (76%) belum mencapai ketuntasan. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran masih

didominasi penggunaan model Discovery Learning dengan media PowerPoint dan buku paket sehingga belum mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil angket pra-penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki minat belajar yang rendah, ditandai dengan kurangnya ketertarikan mengikuti pembelajaran, rendahnya partisipasi selama kegiatan belajar, serta minimnya inisiatif mencari sumber belajar tambahan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperbaiki hasil belajar.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wayground*. Model *Problem Based Learning* menempatkan masalah kontekstual sebagai dasar pembelajaran sehingga siswa didorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, bekerja sama, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Menurut Arends (2008), PBL dilaksanakan melalui tahapan orientasi masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan, penyajian hasil,

serta evaluasi proses pemecahan masalah. Sementara itu, penggunaan media pembelajaran digital seperti *Wayground* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Supriyono (2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi memperjelas penyampaian materi dan membantu siswa memahami konsep secara lebih efektif.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* maupun penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, penelitian yang mengombinasikan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wayground* dengan mengkaji minat belajar sebagai faktor yang dianalisis masih terbatas, khususnya pada pembelajaran Ekonomi di tingkat SMA. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar Ekonomi berdasarkan model pembelajaran, minat belajar, serta interaksi antara model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wayground* dan minat belajar pada

siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar Ekonomi siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi-experiment* yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Medan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan rancangan faktorial 2×2 . Populasi penelitian berjumlah 426 siswa kelas X, sedangkan sampel sebanyak 69 siswa ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang terdiri atas 34 siswa sebagai kelas eksperimen dan 35 siswa sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wayground*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model *Discovery Learning*.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar, angket minat

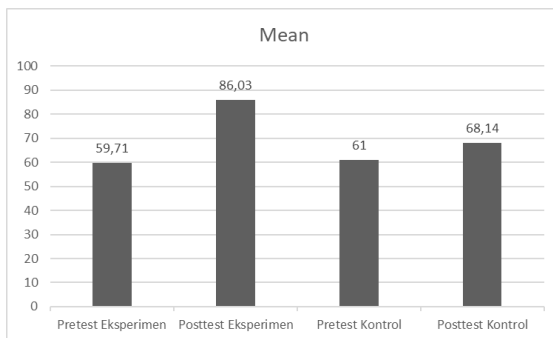
belajar, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan Analisis Varians Dua Jalur (*Two-Way ANOVA*) berbantuan IBM SPSS Statistics 25 untuk mengetahui perbedaan hasil belajar berdasarkan model pembelajaran, minat belajar, serta interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wayground* dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok terlebih dahulu mengikuti *Pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil *Pretest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 59,71, sedangkan kelas kontrol sebesar 61,00. Perbedaan

rata-rata tersebut relatif kecil sehingga menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok berada pada kondisi yang hampir setara sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.



Gambar 1 Diagram Pretest dan Posttest Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Selain kemampuan awal, penelitian ini juga mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat minat belajar yang diperoleh melalui penyebaran angket. Berdasarkan hasil pengukuran, siswa diklasifikasikan ke dalam kategori minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. Pengelompokan ini digunakan sebagai dasar dalam desain faktorial 2×2 untuk menganalisis perbedaan hasil belajar berdasarkan model pembelajaran, minat belajar, serta interaksi antara keduanya.

Setelah proses pembelajaran selesai, seluruh siswa diberikan *Posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah memperoleh

perlakuan. Statistik deskriptif nilai *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif *Posttest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Report					
Nilai <i>Posttest</i>					
	Std.				
Kelas	Mean	N	Deviation	Minimum	Maximum
Eksperimen	86.03	34	8.685	70	100
Kontrol	68.14	35	12.896	35	95
Total	76.96	69	14.174	35	100

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai *Posttest* kelas eksperimen sebesar 86,03, sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 68,14. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wayground* memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar menggunakan model *Discovery Learning*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian telah memenuhi uji prasyarat analisis, yaitu berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, sehingga layak dianalisis menggunakan Analisis Varians Dua Jalur (*Two-Way ANOVA*).

2. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Analisis Varians Dua Jalur (*Two-Way ANOVA*) dengan

bantuan IBM SPSS Statistics 25. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Ekonomi berdasarkan model pembelajaran, minat belajar, serta interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar.

Tabel 2 Data Hasil Uji Anava Dua Jalur

Tests of Between-Subjects Effects						
Dependent Variable: Posttest						
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	5548.827 ^a	3	1849.609	14.821	.000	.406
Intercept	391839.891	1	391839.891	3139.726	.000	.980
Model	5276.662	1	5276.662	42.281	.000	.394
Minat	.077	1	.077	.001	.980	.000
Model * Minat	31.191	1	31.191	.250	.619	.004
Error	8112.042	65	124.801			
Total	422300.000	69				
Corrected Total	13660.870	68				

a. R Squared = .406 (Adjusted R Squared = .379)

Berdasarkan hasil uji ANAVA Dua Jalur pada Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi model pembelajaran sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wayground* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

Selanjutnya, hasil pengujian terhadap variabel minat belajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar

0,980 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi yang signifikan antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Oleh karena itu, hipotesis kedua ditolak.

Sementara itu, hasil pengujian interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,619 ($> 0,05$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa. Dengan demikian, efektivitas model pembelajaran yang diterapkan tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya minat belajar siswa, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

3. Pembahasan

3.1 Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Berdasarkan Model Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wayground* dan siswa yang diajar menggunakan model *Discovery Learning*. Hal ini dibuktikan melalui

hasil uji ANAVA Dua Jalur yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Selain itu, rata-rata nilai *Posttest* kelas eksperimen (86,03) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (68,14). Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wayground* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen terjadi karena model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, berdiskusi, mencari informasi, dan menyusun solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Keterlibatan aktif tersebut membuat siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran. Penggunaan media *Wayground* semakin mendukung proses tersebut karena menghadirkan aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif sehingga mampu meningkatkan perhatian, partisipasi,

dan antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Arends (2008) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata sebagai konteks untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penguasaan konsep. Selain itu, Rusman (2017) juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga mendorong keaktifan dan meningkatkan hasil belajar.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Rahayu dan Wibawa (2025) yang menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Quizizz berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Meskipun menggunakan media pembelajaran yang berbeda, kedua penelitian memiliki kesamaan dalam pemanfaatan media digital interaktif sebagai sarana pendukung penerapan model *Problem Based Learning* sehingga mampu

menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif serta dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa.

3.2 Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Berdasarkan Minat Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi yang signifikan antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji Analisis Varians Dua Jalur (*Two-Way ANOVA*) yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,980 ($> 0,05$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan hasil belajar berdasarkan minat belajar tidak dapat diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat minat belajar siswa belum menjadi faktor yang membedakan pencapaian hasil belajar Ekonomi secara signifikan. Meskipun minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, pada penelitian

ini hasil belajar lebih dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Pembelajaran yang dirancang secara sistematis, didukung model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, memberikan kesempatan yang relatif sama bagi seluruh siswa untuk memahami materi pembelajaran, terlepas dari tinggi atau rendahnya minat belajar yang dimiliki.

Secara teoritis, minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk memberikan perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan terhadap suatu aktivitas belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi umumnya menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat minat belajar tidak secara langsung menghasilkan perbedaan hasil belajar yang signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh minat belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti penerapan model pembelajaran, strategi guru dalam mengelola kelas, serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Firmansyah (2015)

yang menyatakan bahwa minat belajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Laras dan Dewi (2022) yang menunjukkan bahwa perbedaan tingkat minat belajar tidak selalu diikuti oleh perbedaan hasil belajar yang signifikan. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar tidak hanya bergantung pada tingginya minat belajar siswa, tetapi juga memerlukan penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan berorientasi pada pemecahan masalah.

3.3 Interaksi antara Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media *Wayground* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji Analisis Varians Dua Jalur (*Two-Way ANOVA*) yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,619 ($> 0,05$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya interaksi antara model

Problem Based Learning (PBL) berbantuan media *Wayground* dan minat belajar terhadap hasil belajar Ekonomi tidak dapat diterima.

Tidak ditemukannya interaksi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wayground* dalam meningkatkan hasil belajar tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya minat belajar siswa. Dengan kata lain, model pembelajaran tersebut tetap mampu memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan *Discovery Learning* pada berbagai kategori minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik model pembelajaran memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan interaksinya dengan minat belajar dalam memengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Arends (2008), *Problem Based Learning* dirancang untuk melibatkan seluruh siswa dalam proses penyelidikan dan pemecahan masalah sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, siswa dengan tingkat minat belajar yang berbeda tetap dapat mengikuti proses

pembelajaran secara optimal ketika diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laras dan Dewi (2022) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Firmansyah (2015) yang menyatakan bahwa minat belajar bukan merupakan faktor yang memperkuat maupun memperlemah pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar Ekonomi lebih dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran yang tepat dibandingkan oleh interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wayground* memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan

Tahun Ajaran 2025/2026. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Wayground* menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran melalui model *Discovery Learning*. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pembelajaran berbasis masalah dengan penggunaan media digital interaktif mampu mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi Ekonomi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa tidak menyebabkan adanya perbedaan hasil belajar Ekonomi yang signifikan. Siswa dengan kategori minat belajar tinggi maupun rendah memperoleh hasil belajar yang relatif tidak berbeda secara signifikan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat hubungan interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Artinya, keunggulan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wayground* dalam meningkatkan hasil

belajar tidak bergantung pada tingkat minat belajar yang dimiliki siswa.

Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wayground* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Ekonomi karena mampu menciptakan kegiatan belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada penyelesaian masalah. Sementara itu, faktor minat belajar secara individual belum menunjukkan peran yang signifikan dalam menentukan perbedaan hasil belajar pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2008). *Belajar untuk mengajar (Learning to teach)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara, A., & Septiana, A. (2023). *Model pembelajaran berkonteks masalah*. CV Azka Pustaka.
- Dita, L. A., & Syafriani, D. (2022). Pengaruh model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi laju reaksi di SMA Negeri 1 Deli Tua. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 10(2), 186–192.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 3(1), 34–44.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Prasetia, A., & Sylvia, I. (2023). Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Quizizz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas X SMAN 1 Lembah Melintang. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2(4), 332–339.
- Rahayu, M. D., Zuhri, M. S., Ariyanto, L., & Wibawa, A. (2025). Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Quizizz dalam meningkatkan hasil belajar matematika. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 198–205.
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, N., & Nugroho, A. (2021). Model pembelajaran berbasis siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 88-100.